

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor kelompok eksperimen pada saat *pretets* diperoleh mean sebesar 74,00, median 74,00, mode 67, sd 4,472, minimum 67, maksimum 81, dan skor total 1.110. Sementara pada saat *posttest* diperoleh skor mean 107,00, median 107,00, mode 100, sd 4,472, minimum 100, maksimum 114, dan skor total 1.605. Adapun kelompok kontrol, diperoleh skor pada saat *pretest* mean 74,87, median 75,00, mode 68, sd 4,658, minimum 68, maksimum 82, skor total 1.123. dan pada saat *posttest* diperoleh skor mean 75,53, median 75,00, mode 79, sd 4,357, minimum 70, maksimum 83, dan skor total 1. 113;
2. Nilai keterampilan sossial siswa memiliki Mean Square sebesar 3893.061, dan nilai F sebesar $193.071 > 3.35$, pada signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya peningkatan skor keterampilan siswa pada kelompok eksperimen mencapai peningkatan yang signifikan dengan rata-rata peningkatan 33 dan sebesar 44,59%. Sementara kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan, dimana hanya mencapai rata-rata peningkatan sebesar 0,66 dan sebesar 0,88%.
3. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Yaitu ada perbedaan yang signifikan pada skor keteampilan siswa saat *pretets* dengan saat *posttest*. Artinya, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa pada kelompok eksperimen.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran-saran tersbeut adalah:

1. Kepada siswa, disarankan untuk tetap menanamkan rasa syukur yang setinggi-tingginya terhadap setiap situasi yang dialaminya baik pada masa sulit

maupun pada masa mendapatkan kemudahan. Rasa syukur yang ditanamkan pada setiap siswa kemudian menanamkan rasa optimis yang tinggi pada diri sendiri bahwa akan dapat melakukan berbagai hal yang dapat meningkatkan prestasi di sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki;

2. Kepada guru mata pelajaran, disarankan untuk tetap memperhatikan situasi dan kebutuhan siswa dalam merencanakan pembelajaran. Kemudian dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan materi, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran juga disarankan untuk banyak berdiskusi dengan guru atau sejawat terkait dengan situasi yang dialami siswa di kelasnya, terutama kepada guru BK, psikolog, dan bahkan juga dengan orang tua siswa;
3. Kepada guru BK, disarankan untuk dapat mengembangkan asesment yang lebih spesifik untuk dapat mengungkapkan situasi dan kebutuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kemudian, melalui hasil asesmen tersebut, guru BK dapat merancang kegiatan atau layanan yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa serta mengentaskan berbagai situasi yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa;
4. Kepada Psikolog, disarankan untuk terus dapat melakukan kerja sama dengan pihak sekolah lebih intens guna memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami gangguan dalam kegiatan belajar;
5. Kepada orang tua, disarankan untuk memperhatikan aktivitas anak di rumah atau di luar sekolah. Dimana aktivitas tersebut kemudian dapat didiskusikan bersama guru BK, psikolog, guru mata pelajaran, dan juga wali kelas. Selain itu, orang tua juga disarankan dapat mendampingi kegiatan belajar anak di rumah;
6. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* atau juga dengan pendekatan lainnya di sekolah yang berbeda dari lokasi penelitian ini, sehingga

dapat membantu para siswa yang mengalami permasalahan dalam keterampilan sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN